

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak ada satu orang pun yang pernah menyangka bahwa masyarakat Indonesia bahkan sampai kepada taraf masyarakat global harus menghadapi bencana non alam berupa pandemi dari sebuah virus. Pandemi COVID-19 telah banyak memberikan dampaknya kepada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dimulai dari yang berskala kecil hingga pada sesuatu yang berskala besar. Gerak pemerintah Indonesia pun semakin banyak mengubah fokus kebijakannya untuk mengantisipasi sekaligus menanggulangi dampak yang terus meluas akibat Pandemi COVID-19 ini. Dampak pandemi ini menyinggung beberapa pola kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di banyak tempat, karena merebaknya dampak dari pandemi ini, tidak mengecualikan aspek pendidikan bisa terhindar dari dampak pandemi COVID-19, seperti yang dijelaskan sebagai berikut, bahwa *“in addition, the impact of pandemic has laid bare the deep, enduring inequities that afflict the nation in a wide range of areas, including the education system”* (Bond, Dibner, & Schweingruber, 2020, hlm. 7). Dalam kutipan tersebut, dapat dilihat pula bahwa suatu pendidikan disebut sebagai sebuah sistem, maka dari itu dapat cukup jelas bahwa banyak komponen dalam pendidikan yang juga harus melakukan penyesuaian kembali sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi terkini mengenai pencegahan, antisipasi, ataupun penanggulangan pandemi COVID-19.

Keberlangsungan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar pun menghadapi kendala-kendala yang sangat besar. Institusi-institusi pendidikan seperti sekolah-sekolah bukan lagi mengalami suatu kesulitan, tetapi institusi sekolah-sekolah sudah menerima situasi yang jauh dari perkiraan. Berdasarkan catatan perkembangan pandemi COVID-19 di Indonesia yang secara resmi mulai masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020, telah banyak bermunculan kebijakan yang bernama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa tempat, kota/kabupaten, atau bahkan provinsi. Kebijakan PSBB ini secara garis besar adalah mengendalikan aktivitas dan interaksi masyarakat luas dalam upaya untuk mengontrol penyebaran COVID-19. Sebagai efek dari PSBB, sektor-sektor sosial,

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi, budaya, dan pendidikan berujung kepada penutupan aktivitas pada institusi-institusinya. Slogan “*Work from Home* (WFH)” maupun “*Study from Home* (SFH)” menjadi sangat populer dalam masa-masa pandemi ini. Terkhusus bagi bidang pendidikan, pelaksanaan SFH ini pada akhirnya banyak diterapkan di beberapa daerah, ada yang dimulai dari kota besar, dan ada juga yang dimulai dari kota kecil.

Keberadaan SFH tersebut ini kemudian diterjemahkan sebagai BDR (Belajar dari Rumah), sebagaimana yang sering disampaikan oleh pemerintah, baik itu Presiden Republik Indonesia ataupun jajaran-jajaran pemerintahan lainnya. Secara inti, kebijakan BDR tersebut memang ditujukan untuk menjaga sesama, dan juga “...prinsip utama dalam pembelajaran di tahun ajaran dan tahun akademik baru adalah kesehatan, dan keselamatan seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan keluarganya” (Gusty, dkk., 2020, hlm. 152-153). Jika diselaraskan dengan kalender akademik yang benar-benar bersinggungan dengan pandemi COVID-19 secara dominan, kalender akademik 2020/2021 adalah tahun pelajaran yang terdampak secara besar karena pandemi ini. Meskipun beberapa daerah mulai melaksanakan sistem transisi pada kebijakan PSBB-nya, solusi yang berbentuk BDR masih terbilang dominan pelaksanaannya di sekolah-sekolah.

Kegiatan BDR yang pada dasarnya merupakan suatu kebijakan publik, menyebabkan sosialisasi dan pelaksanaannya diatur secara penuh oleh pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun adanya fleksibilitas bagi Pemerintahan Daerah (Pemda) untuk mengadakan penyesuaian BDR hingga ke pembukaan sekolah-sekolah berdasarkan perkembangan pandemi di daerahnya masing-masing. Fokus utama pelaksanaan BDR adalah mengembangkan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, melalui BDR ini akan semakin populer juga beberapa aplikasi ataupun fasilitas penyedia komunikasi jarak jauh sebagai pendukung dari kebijakan BDR tersebut.

Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) tentunya tidak bisa terbebas dari kendala-kendalanya. BDR sebagai suatu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pun memiliki masalah-masalahnya tersendiri selama pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan Kukulska-Hulme & Traxler (dalam Littlejohn & Pegler,

2007, hlm. 23) berikut ini, bahwa “*the technologies do not play the same role in formal learning contexts and there are mismatches in the learning processes involved in classroom settings and social situations*”. Adanya ketidakcocokan antara kerangka penyelenggaraan pembelajaran daring dengan output atau luaran yang menjadi umpan balik dari peserta didik bisa menjadi hal yang ditemukan. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bandung menerapkan beberapa bentuk, seperti pengadaan kelas daring melalui aplikasi Edmodo, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik, serta penyediaan fasilitas video conference melalui aplikasi Webex. Bahkan, keadaan yang cenderung tidak diharapkan ini juga menyinggung keterampilan hasil belajar peserta didik yang sebetulnya bisa dimaksimalkan pada saat pembelajaran normal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di abad ke-21 ini memberikan dampak dalam hal keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi yang dimaksud ini dapat berawal dari penyedia informasi maupun kalangan yang menyusun informasi tersebut. Pendidikan yang dijalankan di abad ke-21 ini juga cenderung untuk melakukan penyesuaiannya terhadap situasi zaman yang ada pada saat ini. Beberapa upaya yang dilakukan dalam menyesuaikan pendidikan dengan abad ke-21 ini pun sangat beragam, salah satunya adalah perancangan kurikulum yang mencakup banyak hal mengenai pendidikan secara umum, serta mencakup pendidikan secara khusus. Indonesia melakukan langkah yang semacam ini dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, sebuah kurikulum yang memiliki keterpaduan dari beberapa keterampilan yang dapat digunakan dalam persaingan masyarakat di dalam abad ke-21 ini. Namun, dengan datangnya pandemi COVID-19, Kurikulum 2013 pun pada akhirnya harus menghadapi tantangan dalam kemampuannya untuk membentuk keterampilan peserta didik sekalipun melalui pembelajaran secara daring.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk penjaminan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu terbentuk sebagai generasi unggul yang tanggap akan setiap tantangan zaman. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan membenahi kurikulum (Nur, 2019, hlm. 295). Pembenahan kurikulum yang ada di Indonesia

pada akhirnya menghasilkan Kurikulum 2013 seperti yang masih berlangsung pelaksanaannya hingga saat ini, yang melibatkan beberapa aspek di dalamnya seperti keterampilan HOTS, literasi, pendekatan saintifik/*scientific approach*, serta keterampilan 4C (*Creativity, Collaboration, Communication, and Critical Thinking*). Ketercakupan literasi di dalam Kurikulum 2013 menjadi hal yang sangat penting guna mencetak generasi pembelajar yang sangat peka dan antisipatif terhadap berbagai informasi yang kurang dapat dipertanggung jawabkan karena keberadaan informasi yang begitu banyak dan tidak terbatas pada abad ke-21 ini.

Pembentukan keterampilan literasi informasi bisa dilakukan melalui pembelajaran sejarah. Sikap selektif dan verifikasi seorang peserta didik dituntut secara dominan melalui pembelajaran sejarah, karena harus menentukan jenis informasi yang benar-benar terpilih dan dapat dipertanggung jawabkan ketika menyelesaikan suatu permasalahan. Terlebih pada masa ini setiap informasi memiliki keleluasaan untuk bisa beredar di tengah-tengah masyarakat dimanapun dan kapanpun, tanpa ada batasan yang jelas dan tegas. Sehingga, perlu adanya keterampilan untuk memilah dan memilih, serta menggunakan informasi yang baik, serta berasal dari sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan juga. Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Mulyati & Tarunasena bahwa, "...kemampuan seseorang untuk mencari informasi sangatlah penting karena setiap informasi belum tentu dapat dipertanggung jawabkan" (2017, hlm. 46). Keterampilan abad ke-21 yang juga positif seperti ini harus disiapkan oleh guru sejarah melalui pembelajaran sejarah.

Kesadaran hakikat tentang keterampilan literasi informasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, khususnya pada masyarakat pelajar, tentunya perlu ditelaah. Munculnya pembicaraan tentang keterampilan literasi merupakan sikap reformatif yang mengikuti kebebasan berpendapat di Indonesia, akan tetapi pada sisi yang lain, keterampilan literasi informasi juga mendapatkan testimoni sebagai suatu keterampilan yang tidak mudah diajarkan di dalam kelas, karena keterampilan literasi informasi juga masih mencari bentuk dalam penerapannya (Pendit, 2015, hlm. 23-24). Pendapat ini membuahkan kesepakatan yang cenderung memaklumkan situasi masyarakat Indonesia yang baru masuk ke dalam situasi masyarakat yang literatif.

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebebasan masyarakat untuk mendayagunakan informasi, ataupun kegiatan literasi yang lebih dasar, seperti membaca dan menulis, sebetulnya berada pada tingkatan yang mengkhawatirkan. Hal ini didukung oleh data yang telah dikumpulkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012, yang membuahkan suatu hasil bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 65 negara dalam hal tingginya peminatan untuk kegiatan membaca, yang ditambah juga dengan angka sejumlah 5.984.075 orang atau sekitar 2,21% dari total populasi masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang tidak dapat membaca dan menulis (Dwiutami & Wardi, 2015, hlm. 66). Berdasarkan data ini, maka dengan jelas bahwa keterampilan literasi ataupun keterampilan literasi informasi akan memiliki urgensinya tersendiri bagi masyarakat Indonesia dalam mengatasi berbagai persoalan publik.

Dalam konteks yang luas, keterampilan literasi informasi senyatanya berada pada hubungan yang berbanding lurus dengan keterampilan masyarakat atau publik dalam mengatasi masalah. Hal ini dikarenakan oleh, "...kunci utama untuk keluar dari kemelut kemiskinan dan menuju bangsa yang makmur adalah dengan membangkitkan minat baca masyarakat" (Almah, 2019, hlm. 48-49). Namun tentunya, regenerasi masyarakat ataupun warga negara tentu diawali dari jenjang sekolah, terutama pada situasi digitalisasi seperti sekarang ini, terlebih yang terpaksa ada karena Pandemi COVID-19, maka suatu pembelajaran dengan memanfaatkan digitalisasi menjadi dasar yang tepat untuk memeriksa keberadaan ataupun eksistensi dari keterampilan literasi informasi pada suatu pembelajaran.

Kegiatan BDR adalah suatu perwujudan pembelajaran elektronik dan digital, dengan segala macam aktivitasnya, akan memungkinkan terjadi penyebaran serta perluasan informasi kepada peserta didik. Sehingga, akan bisa disadari bahwa "...sebagai konsekuensi dari berkembangnya teknologi informasi, maka volume informasi dalam format elektronik yang tersedia jauh melebihi informasi yang tersedia dalam format cetak" (Widyani, 2020, hlm. 69). Maka, sesungguhnya kegiatan BDR bisa memiliki keterkaitan dengan keterampilan literasi informasi yang diposisikan sebagai *soft-skill* untuk menyikapi digitalisasi melalui BDR.

Informasi adalah hal yang berharga bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai yang bisa didapatkan melalui pembelajaran mata

pelajaran apapun itu, termasuk pembelajaran sejarah. Pada saat mengerjakan tugas di dalam BDR, menggunakan peluang untuk *surfing*, *browsing*, *searching* di internet, tentu menjadi kesempatan yang sangat baik. Akan tetapi, peserta didik tentu tidak bisa hanya diberikan kewenangan sendiri dalam mencari informasi yang sesuai untuk melengkapi tugasnya, kehadiran guru tentu diperlukan dalam mengenalkan keterampilan literasi informasi tersebut.

Apabila pelaksanaan BDR (atau dalam kesempatan yang lain juga sering disebut sebagai PJJ) didampingi dengan keterampilan literasi informasi, akan dapat disadari bahwa BDR yang efektif adalah BDR yang mendapatkan informasi yang tepat dan berguna. Hanya saja, untuk mendapatkan informasi yang semacam itu, tentu diperlukan keterampilan literasi informasi untuk menyeleksi informasi-informasi yang didapatkan. Kedua hal itu, yakni “kompetensi dan literasi dalam menggunakan komputer dan berselancar di dunia maya menjadi keterampilan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan PJJ” (Latip, 2020, hlm. 108).

Memaksimalkan BDR rupanya akan menimbulkan konsekuensi untuk melibatkan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan keterampilan literasi informasi. Peserta didik perlu diberikan kesempatan dalam mencari informasi, kemudian menyeleksi informasi dengan cara memilah-milah informasi, yang dilanjutkan dengan membuat redaksi ulang atas informasi yang diperolehnya, sehingga peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi tersebut. Sehingga, suatu *treatment* yang terjalin antara peserta didik dan guru dalam melibatkan keterampilan literasi informasi lewat BDR menjadi isu penelitian yang menarik.

Kebijakan BDR diambil oleh SMA Negeri 6 Kota Bandung yang beralamat lengkap di Jalan Pasir Kaliki No. 51, Kel. Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung. Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan inti dari kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bandung. Bentuk pembelajaran daring ini melibatkan sarana-sarana yang memang mengharuskan adanya tatap muka secara maya (*online synchronous*) menggunakan aplikasi-aplikasi penyedia pembelajaran daring maupun aplikasi-aplikasi penyedia konferensi video tatap muka (*video conference*).

Jika mengamati keadaan pelaksanaan aktivitas BDR di SMA Negeri 6 Kota Bandung, kesulitan yang dihadapi adalah lebih cenderung terletak pada

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan guru sejarah untuk bisa mengembangkan penggunaan fasilitas pembelajaran daring untuk membawa peserta didik untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang mendukungnya untuk bisa berkembang dalam menghadapi situasi maupun tantangan zaman di abad ke-21. Situasi pandemi yang datang secara tiba-tiba memang menyulitkan guru untuk mengadakan pembelajaran secara optimal, dan lebih mengadakan pembelajaran yang fleksibel serta variatif.

Membicarakan tren keterampilan literasi informasi sebetulnya adalah membicarakan suatu konsep keterampilan yang mulai populer di lingkungan masyarakat. Jika perlu diketahui, suatu penelitian yang dilakukan oleh Universitas Padjadjaran pada tahun 2017, berhasil menemukan bahwa “...semakin banyaknya lembaga yang mengimplementasikan konsep literasi informasi yang ada dengan berbagai penggunaan model literasi informasi...” (Yanto & Erwina, 2017, hlm. 14). Keterampilan ini termasuk tren perbincangan baru, meskipun secara resmi baru diperkenalkan tahun 2005 pada masyarakat akademisi internasional.

Penyusunan Kurikulum 2013 pun yang melibatkan dimensi literasi di dalamnya, dapat diuraikan menjadi beberapa bentuk keterampilan literasi, termasuk di dalamnya juga keterampilan literasi informasi. Keterampilan ini memiliki ketertarikan tersendiri dalam perspektif peneliti, karena ini adalah suatu keterampilan antisipatif yang bisa dianggap sebagai reaksi atas kemajuan persebaran informasi, sehingga berbeda dengan beberapa keterampilan digital lainnya yang cenderung bersifat keterampilan aplikatif. Meskipun, pada tahap akhirnya keterampilan literasi informasi juga melibatkan aspek praktis ketika harus menyampaikan informasi yang telah berhasil diolah.

Pembelajaran sejarah memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berfikir, menemukan informasi, dan menyampaikan informasinya secara verifikatif. Melalui kegiatan heuristik misalnya, seorang peserta didik diarahkan untuk mampu menemukan berbagai macam sumber sejarah yang berkenaan dengan topik yang sedang ia kaji. Jika kegiatan heuristik ini bisa dikatakan serupa dengan proses pencarian informasi, maka peserta didik diharapkan mampu menemukan sebuah informasi yang berkaitan maupun berhubungan dengan permasalahan yang ia dapatkan, sehingga peserta didik itu akan sedikit demi sedikit mulai terbentuk keterampilan literasi informasinya. Pada dasarnya, keterampilan literasi informasi

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan proses dari pencarian informasi hingga mengkomunikasikan informasi berdasarkan bahasanya sendiri secara tepat. Seiring dengan pelaksanaan BDR sebagai konsekuensi kebijakan dalam menyikapi pandemi COVID-19, keterampilan literasi informasi peserta didik yang sebetulnya bisa dikembangkan secara lebih baik, pada akhirnya harus menghadapi problematikanya sendiri. Terlebih, problematika semacam ini justru harus dihadapi oleh pembelajaran sejarah yang menjadi mata pelajaran yang sebetulnya berpotensi untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi tersebut. Kesulitan guru sejarah di SMAN 6 Kota Bandung dalam mengembangkannya melalui BDR, menjadi suatu isu permasalahan yang menarik dari pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berbentuk Belajar dari Rumah (BDR) di SMAN 6 Kota Bandung.

Kesulitan yang dihadapi guru sejarah di SMAN 6 Kota Bandung ketika melaksanakan BDR untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik adalah salah satu bukti argumen yang tidak sedikit muncul dari kalangan pegiat literasi informasi di sekolah. Berada pada situasi atau di tengah-tengah kesulitan situasi pembelajaran digital melalui BDR, guru-guru sejarah di SMAN 6 Kota Bandung terlihat oleh peneliti sempat melakukan penguatan beberapa komponen pada aspek keterampilan literasi informasi, seperti ketika menganjurkan peserta didik dalam memilah sumber *web* yang dijadikan rujukan informasi, kemudian adanya upaya peserta didik untuk membedakan redaksi tulisannya dengan informasi yang telah didapatkan. Hal ini menarik perhatian peneliti bahwa ada suatu bentuk peningkatan keterampilan literasi informasi yang diupayakan guru lewat BDR pembelajaran sejarah.

Penelitian dalam hal menelaah pelaksanaan BDR tentunya menjadi isu penelitian yang cukup aktual pada situasi pandemi seperti sekarang. Terlebih lagi, kemudahan mengakses informasi pembelajaran lebih dipermudah melalui kesempatan BDR ini, sehingga tindakan *shortcut* berupa *copy-paste* memiliki kemungkinan untuk sering dilakukan dan sering terjadi, sehingga pembelajaran literasi informasi menjadi perlu diajarkan di sekolah untuk mencegah kebingungan ketika hendak menentukan informasi yang akan digunakan. Isu penelitian ini kemudian juga dilengkapi dengan keadaan pra penelitian yang ditunjukkan oleh

Rama Ramadhan, 2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru-guru sejarah di SMAN 6 Kota Bandung untuk mendayagunakan BDR tersebut untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi sebagai respon dari pembelajaran daring, tentu menjadi isu yang menarik dalam pengayaan studi mengenai BDR pada saat Pandemi COVID-19. Sehingga, berdasarkan pemaparan alasan/motivasi peneliti dan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang **“PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian, terdapat suatu permasalahan penelitian yang dapat teridentifikasi serta berkaitan dengan pelaksanaan BDR pada pembelajaran sejarah di masa Pandemi COVID-19 untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik. Permasalahan penelitian yang dimaksudkan dalam bagian ini dapat lebih diperjelas ke dalam beberapa poin, diantaranya (1) gambaran umum tentang pelaksanaan BDR pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Kota Bandung; (2) gambaran khusus tentang pelaksanaan BDR pada pembelajaran sejarah yang dilakukan antara guru sejarah dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi; (3) kendala yang ditemukan pada guru sejarah dan peserta didik ketika melaksanakan BDR pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi; dan (4) upaya guru sejarah dan peserta didik ketika BDR pada pembelajaran sejarah berlangsung sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memberikan batasan kajian, peneliti menetapkan suatu perumusan masalah berupa *”Bagaimanakah pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik pada masa Pandemi COVID-19 di SMAN 6 Kota Bandung?”*. Kemudian,

peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut, diantaranya:

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum mengenai pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah di SMAN 6 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran khusus mengenai pelaksanaan BDR pada pembelajaran sejarah yang dilakukan antara guru sejarah dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru-guru sejarah dan peserta didik di SMAN 6 Kota Bandung pada saat pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi?
4. Bagaimana upaya guru-guru sejarah dan peserta didik di SMAN 6 Kota Bandung ketika pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah berlangsung sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Memperoleh deskripsi mengenai gambaran umum pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah di SMAN 6 Kota Bandung;
2. Mendeskripsikan gambaran khusus mengenai pelaksanaan BDR pada pembelajaran sejarah yang dilakukan antara guru sejarah dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi;
3. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru-guru sejarah dan peserta didik di SMAN 6 Kota Bandung pada saat pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi; dan
4. Mendeskripsikan upaya guru-guru sejarah dan peserta didik di SMAN 6 Kota Bandung ketika pelaksanaan BDR pembelajaran sejarah berlangsung sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua bentuk manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu sumbangan keilmuan bagi studi mengenai pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) di masa pandemi COVID-19. Walaupun secara khusus diarahkan kepada pembelajaran sejarah yang mengembangkan keterampilan literasi informasi peserta didik, maupun diharapkan mampu bermanfaat sebagai suatu referensi tambahan bagi pelaksanaan studi penelitian deskriptif kualitatif yang berkenaan dengan pembelajaran daring.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian mengenai ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Menjadikan sebuah pengalaman penelitian pendidikan yang telah diselesaikan peneliti, dan juga dapat menjadi sebuah gambaran problematika yang mungkin ada pada pembelajaran sejarah (terutama dalam masa pandemi COVID-19) sebagai bekal wawasan keprofesian peneliti untuk tahap yang selanjutnya.

2. Bagi *Stake-Holder* atau Pemangku Kebijakan BDR/Kebijakan PJJ

Menempatkan penelitian ini sebagai suatu saran ataupun masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak pelaksana kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) ataupun pelaksana kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

3. Bagi Guru Sejarah

Memberikan satu pemahaman dan tinjauan reflektif atas kemajuan teknologi sebagai peluang untuk mengembangkan pembelajaran sejarah pada masa pandemi COVID-19.

4. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan analisis untuk merefleksikan mutu dan kualitas pembelajaran daring yang diselenggarakan di SMA Negeri 6 Kota Bandung melalui aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) pada masa pandemi COVID-19.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi satu referensi tambahan untuk melakukan suatu penelitian serupa yang berfokus kepada masalah pengembangan keterampilan literasi informasi melalui kegiatan pembelajaran daring di lingkungan institusi sekolah pada saat pandemi COVID-19 sedang berlangsung.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sebuah penjelasan yang berisi mengenai gambaran penulisan skripsi yang dirancang dan ditulis oleh peneliti. Pada bagian struktur organisasi skripsi ini, akan terdapat urutan penulisan yang juga menggambarkan urutan kerja peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Penyusunan struktur organisasi skripsi ini juga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun skripsi ini ditulis oleh peneliti dengan struktur organisasi berupa:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I PENDAHULUAN ini, peneliti menyusun sebuah pendahuluan penelitian yang terdiri dari (1) Latar Belakang Penelitian; (2) Identifikasi Masalah Penelitian; (3) Rumusan Masalah Penelitian; (4) Tujuan Penelitian; dan (5) Manfaat Penelitian; serta (6) Struktur Organisasi Skripsi. Latar belakang penelitian merupakan langkah peneliti dalam menganalisis keadaan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai akibat dari situasi pandemi COVID-19, beserta keadaan guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Selain itu, pada bagian latar belakang penelitian juga terdapat hal lain yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian studi deskriptif mengenai pelaksanaan BDR pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik. Kemudian, peneliti merancang identifikasi masalah penelitian, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian yang didasarkan atas latar belakang penelitian yang sudah didapatkan. Penulisan pada bagian pendahuluan ini berikutnya berisi tentang tujuan penelitian yang merupakan jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti susun pada bagian perumusan masalah penelitian. Sementara itu, bagian pendahuluan juga dilengkapi dengan penulisan mengenai manfaat penelitian, suatu bagian penulisan yang berisi harapan peneliti mengenai pemanfaatan hasil penelitian bagi kalangan-kalangan lainnya selain dimanfaatkan oleh peneliti.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab berikutnya merupakan bagian mengenai kajian pustaka yang penulis gunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan berbagai hasil penelitian yang telah ditemukan. Pada bagian kajian pustaka ini, terdapat beberapa konsep yang berkaitan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menetapkan lima konsep yang akan dijabarkan pada bagian kajian pustaka ini, diantaranya (1) Kajian tentang Pembelajaran Sejarah; (2) Kajian tentang Keterampilan Literasi Informasi; (3) Kajian tentang Pandemi COVID-19; (4) Kajian tentang TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*); dan (5) Kajian tentang Belajar dari Rumah (BDR); dan (6) Penelitian Terdahulu. Keenam hal tersebut akan peneliti jelaskan dengan menggunakan literatur-literatur yang telah diterbitkan dalam lingkungan akademisi, baik itu berupa buku; skripsi; maupun artikel jurnal.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Suatu penelitian pasti memerlukan metode penelitian dalam pelaksanaannya. Sehingga, pada bagian BAB III ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan peneliti lakukan di kelas. Penetapan lokasi dan subjek penelitian terdapat pada bagian ini, kemudian dilanjutkan tentang jenis metode penelitian yang akan digunakan. Dalam suatu metode penelitian yang telah peneliti tetapkan, akan berisi tentang desain penelitian yang memungkinkan untuk peneliti gunakan pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga meletakkan bahasan tentang fokus utama yang menjadi perhatian utama dalam penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun fokus penelitian yang peneliti tetapkan ada tiga, yakni (1) Belajar dari Rumah (BDR) dalam pembelajaran sejarah, serta (2) keterampilan literasi informasi. Setelah itu, peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga validasi data yang akan peneliti lakukan selama penelitian sedang berlangsung.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menyusun hasil-hasil penelitian disertai dengan pembahasan, peneliti menuliskan bagian ini agar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bagian-bagian bahasan yang ada pada bagian ini lebih

Rama Ramadhan, 2021

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cenderung diisi dengan pembahasan yang didapatkan melalui temuan-temuan di dalam lingkungan SMAN 6 Kota Bandung berdasarkan kepada observasi maupun wawancara yang telah diselesaikan oleh peneliti.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang simpulan dan rekomendasi yang sudah berbentuk sintesis argumen baru dari peneliti. Bagian rekomendasi pada bagian ini, diberikan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki tema penelitian yang cukup serupa.